



USAHA ORANG TUA DALAM MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN ISLAMI BAGI REMAJA PUTRI DI DESA PADANG CANDUH KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Yuni Septiana¹, Fauzan²

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Bukittinggi^{1,2}
yuniseptiana99@gmail.com¹, fauzan@iainbukittinggi.ac.id²

Info Artikel :

Diterima : 15 Januari 2022

Disetujui : 19 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Yang menjadi latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu usaha orang tua dalam membina etika berpakaian islami bagi remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat yaitu memberi keteladanan yang baik dalam berpakaian islami bagi remaja putri, namun masih banyak remaja putri yang berpakaian tidak sesuai dengan syariat islam seperti tidak menutup aurat, memakai pakaian yang ketat, menggunakan celana levis, memakai hijab namun memakai baju lengan pendek, dan penutupaurat hanya saat pergi kesekolah. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam membina etikaberpakaian islami bagi remaja putri di desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabuputen Pasaman Barat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam mengumpulkan data kualitatif deskriptif, yang menjadi informan kunci adalah Orang tua dari remaja putri di Desa Padang canduh, sedangkan informan pendukung adalah remaja putri di Desa Padang canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diketahui bahwa usaha yang dilakukan orang tua dalam membina etika berpakaian islami bagi remaja putri didesa padang canduh kecamatan kinali kabupaten pasaman barat yaitu dengan cara memberi pengarahan, memberi nasihat, memberi motivasi, memenuhi kebutuhan berpakaian sesuai syariat islam, memberikan pengawasan dan teguran jika remaja putri tidak berpakaian sesuai syariat islam dan memberi keteladanan yang baik dalam berpakaian islami.

Kata Kunci :
Minat Belajar,
Pembelajaran
Daring,
Pembelajaran
Tatap Muka.

ABSTRACT

The background of the problem in this study is the efforts of parents in fostering Islamic dress ethics for young women in Padang Canduh Village, Kinali District, West Pasaman Regency, namely giving good examples in Islamic dress for young women, but there are still many young women who dress inappropriately. with Islamic law such as not covering the genitals, wearing tight clothes, wearing levis pants, wearing the hijab but wearing short sleeves, and covering the genitals only when going to school. So the

Keywords :
Parent, Islamic
Dress Etiquette,
Teenage Girl.

researchers wanted to know how the efforts made by parents in fostering Islamic dress ethics for young women in the village of Padang Canduh, Kinali District, West Pasaman Regency. In this study, the author uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used are Observation, Interview, and Documentation. In collecting descriptive qualitative data, the key informants were the parents of young women in Padang Canduh Village, while the supporting informants were young women in Padang Canduh Village, Kinali District, West Pasaman Regency. Based on the research conducted, it is known that the efforts made by parents in fostering Islamic dress ethics for young women in the village of Padang Canduh, Kinali sub-district, West Pasaman Regency, namely by giving direction, giving advice, giving motivation, meeting the needs of dressing according to Islamic law, providing supervision and a warning if young women do not dress according to Islamic law and give good examples in Islamic dress.

PENDAHULUAN

Salah satu yang sangat erat kaitannya dengan masalah kehidupan manusia sebagai individu maupun sosial adalah etika. Dapat kita lihat di era modern pada saat ini dimana perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang semakin canggih dan selalu maju bisa menjadi ancaman yang serius bagi etika. Contoh teknologi siaran yaitu televisi dimana dapat kita lihat bahwa siaran di televisi salah satunya, mempertontonkan film dengan berpakaian yang tidak menutup aurat, sedangkan kebanyakan anak-anak melihat televisi dijadikan tren untuk diikutinya. Maka dari itu, ini adalah salah satu ancaman etika berpakaian islami bagi remaja putri.

Dilihat dari fenomena kekinian “era modern” ada kecenderungan remaja putri memakai pakaian yang terkesan keluar dari konteks nilai-nilai ajaran islam. Barangkali, ini dapat terjadi karena para remaja putri mengikuti trend, atau memang sebenarnya mereka tidak memahami hukum. Sehingga banyak dari remaja putri yang berpakaian tetapi hakikatnya telanjang, berpakaian tetapi tetap mengundang syahwat, berpakaian tetapi auratnya masih terbuka dan ironisnya mereka tetap percaya diri dengan pakaian yang digunakannya.

Maka Orang tua wajib membiasakan anak sejak kecil untuk berpakaian sebagaimana yang diperintahkan oleh ajaran islam. Dalam islam, seorang muslim dan muslimah diharuskan untuk berpakaian yang layak menurut ukuran agama maupun norma-norma masyarakat. Pakaian seharusnya tidak memperlihatkan aurat, tidak menampakkan keindahan tubuh, tetapi harus longgar dan tidak transparan. Karena pakaian yang longgar lebih sempurna dan lebih baik menurut pandangan syariat dan kesehatan.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang disebut ibu/bapak. Maka dari itu peran orang tua merupakan suatu pengharapan yang baik sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga.

Tugas sebagai orang tua merupakan suatu tugas yang luhur dan berat. Sebab ia tidak sekedar bertugas menyelamatkan nasib anak-anaknya dari bencana hidup di dunia. Setiap orang tua, para pendidik maupun para guru pada hakekatnya adalah mengemban amanat Allah. Karena mereka akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah tentang bagaimana keadaan pendidikan anak anaknya.

Disisi lain kata akhlak berasal dari bahasa arab *al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sinonim kata *akhlak* ini adalah *etika* dan *moral*. Secara etimologis etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Dalam arti ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang atau masyarakat. Kebiasaan hidup yang baik ini dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lain. Sebagai bagian dari Islam akhlak menempati posisi yang sangat penting, kedudukan akhlak sama pentingnya dengan akidah dan syariah.

Berpakaian secara bahasa berarti segala sesuatu yang menempel pada tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Sementara itu pengertian berpakaian secara istilah yaitu pakaian yang kita kenakan setiap hari dari ujung rambut sampai ujung kaki dengan segala pelengkap yang melekat padanya.

Dalam hal berpakaian, Islam menetapkan sebuah aturan yang bertujuan menjaga kehormatan pemakainya dengan cara menutup auratnya yang tidak boleh dilihat orang lain kecuali muhrimnya. Aurat laki-laki diantara pusar hingga lutut. Adapun batasan aurat perempuan adalah semua bagian tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan.

Syarat-syarat berpakaian menutup aurat yaitu pakaian itu tidak menampakkan aurat (dapat menutup semua aurat), pakaian itu dapat menutup kulit, sehingga tidak diketahui warna kulit dari pemakainya, yaitu apakah kulitnya putih, kuning, cokelat, hitam atau yang lainnya. Apabila tidak memenuhi syarat tersebut tidak dapat dianggap sebagai penutup aurat. Adapun syarat-syarat pakaian penutup aurat yaitu kain tebal tidak tipis sataupun transparan, bukan merupakan libas syuhrah (pakaian yang menarik perhatian orang-orang), Tidak memakai pakaian bergambar sesuatu yang bernyawa dan bergambar salib, pakaian tidak berbentuk perhiasan, Tidak menyerupai pakaian wanita kafir, tidak berbentuk pakaian.

Pakaian berfungsi sebagai identitas, kesehatan, sebagai perhiasan bertujuan sebagai menjaga diri sesuai dengan perkembangan zaman, sebagai kenyamanan dan keamanan, pelindung tubuh dari hal-hal yang merusak seperti panas, dingin, angin kencang, sengatan matahari dan sebagainya. Namun hal yang terpenting yaitu melaksanakan perintahnya yakni menutup aurat.

Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak-anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis menyimpulkan bahwa pentingnya Usaha orang tua dalam membina etika berpakaian Islami bagi remaja putri, walaupun masih banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga remaja putri tidak berpakaian Islami, maka dari itu penulis ingin meneliti bagaimana Usaha orang tua dalam membina etika berpakaian Islami bagi remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Alasan penulis memilih Desa Padang Canduh sebagai tempat penelitian karena di Desa Padang Canduh masih banyak remaja putri yang tidak berpakaian Islami seperti tidak menutup aurat, menggunakan baju tembus pandang, menggunakan baju yang ketat dan menggunakan hijab namun kaos pendek.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulisan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data kualitatif deskriptif, yang menjadi informan kunci adalah orang tua dari remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan Informan pendukung adalah remaja putri di Desa Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografis Penduduk Nagari Persiapan Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Nagari persiapan padang canduh terdapat dalam administrasi kecamatan kinali, jumlah penduduk nagari persiapan padang canduh tiap tahun terus mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya tingkat kelahiran dan faktor migrasi yang datang dari daerah lain. Pada tahun 2020 jumlah penduduk terdapat sebanyak 2.409 jiwa pada tahun 2021 bertambah menjadi 2.470 jiwa, sedangkan jumlah KK pada tahun 2020 berjumlah 815 KK dan pada tahun 2021 berjumlah 818 KK.

Tabel 1. Jumlah KK Penduduk Di Nagari Persiapan Padang Canduh

No	Dusun	Jumlah KK
1	Sari Mulyo	221
2	Padang Canduh	362
3.	Sidomukti	235
	Jumlah	818

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Nagari Padang Canduh

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-11 Bulan	35	27	62
2	1-5 Tahun	58	83	141
3	5-6 Tahun	38	34	72
4	7-12 Tahun	80	73	153
5	13-14 Tahun	72	90	162
6	15-18 Tahun	172	161	333
7	19-25 Tahun	173	116	289
8	26-34 Tahun	177	165	342
9	35-49 Tahun	266	240	506
10	50-54 Tahun	67	58	125
11	55-59 Tahun	52	43	95
12	60-64 Tahun	30	28	58
13	65-69 Tahun	22	18	40
14	➤ 70 Tahun	34	58	92
	Jumlah	1276	1194	2470

Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Nagari Persiapan Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Pada umumnya keadaan sosial ekonomi penduduk nagari persiapan padang canduh berada pada tingkat sederhana. Ini artinya secara umum masyarakat hidup dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah. Dari berbagai mata pencarian yang ditekuni oleh penduduk nagari persiapan padang canduh, bidang petani atau perkebunan yang menjadi pokok mata pencarian yang masyarakat tekuni. Meskipun demikian terdapat pula profesi lainnya yang ditekuni oleh masyarakat. Adapun rincian jenis mata pencarian penduduk nagari persiapan padang canduh.

Tabel 2. Jenis Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan
1	Karyawan a. Pegawai Negeri Sipil b. TNI c. Polisi d. Karyawan Swasta
2	Wiraswasta
3	Petani/ Perkebunan
4	Pedagang
5	Buruh harian lepas/ tukang bangunan
6	Peternak
7	Pekerjaan bengkel

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Nagari Persiapan Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Psaman Barat

Jumlah penduduk nagari persiapan padang canduh menurut status pendidikan dari data yang diperoleh dilihat dari penduduk lulusan tingkat pendidikan umum dan tingkat lulusan pendidikan khusus. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Status Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah(Orang)
1	Lulusan Pendidikan Umum a. Taman Kanak- kanak b. SD c. SLTP d. SLTA e. Akademi D1, D2, D3 f. Sarjana S1	28 738 349 257 23 13
2	Lulusan Pendidikan Khusus a. Pendidikan Pesantren b. Pendidikan keagamaan c. Sekolah Luar Biasa d. Kursus/Keterampilan e. Madrasah	- - - - -
3	Tidak/Belum Sekolah	1010

Usaha Orang Tua Dalam Membina Etika Berpakaian Islami Bagi Remaja Putri

Pemaparan tentang usaha orang tua dalam membina etika berpakaian islami bagi remaja putri di desa padang canduh kecamatan kinali kabupaten pasaman barat merupakan temuan dari hasil wawancara dengan orang tua dan remaja putri yang kemudian peneliti uraikan berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara sebagai berikut:

1) Memberikan Pengarahan dan Bimbingan Oleh Orang Tua

Orang tua adalah pemimpin pribadi yang pertama dalam hidup anak. Orang tua hendaknya membimbing anak sejak lahir ke arah hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan agama. Selain membimbing, orang tua juga harus memberikan pengarahan kepada anak. Memberikan pengarahan yang berarti, memberikan nasihat atau petunjuk agar anak mengerti bagaimana etika berpakaian sesuai syariat islam pada anak untuk mengadakan persiapan-persiapan menghadapi hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya atau agar dilakukan dengan memperkirakan maksud dan hasil yang akan di capai serta tindakan apa yang harus di lakukan.

- a. Orang tua mengarahkan remaja putri untuk tidak berpakaian ketat
- b. Orang tua memberi nasihat kepada remaja putri untuk berpakaian sesuai syariat islam

Berkaitan dengan usaha orang tua dalam memberi pengarahan dan nasihat dalam berpakaian islami di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat melakukan beberapa wawancara dengan beberapa sumber baik orang tua maupun remaja putri sebagai berikut :

Wawancara *Pertama* diajukan kepada Ibu Kasiati selaku orang tua dari Meisilia remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Beliau mengatakan bahwa “ Saya selaku orang tua remaja putri bernama Meisilia ada memberikan pengarahan dan menasehati kepada putri saya untuk tidak berpakaian yang ketat dan menutup aurat ketika beraktifitas keluar rumah namun saya selaku orang tua tidak selalu bisa memberikan pengarahan dan nasehat kepada putri saya setiap waktu”.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan Ibu Kasiati tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa usaha orang tua dalam memberi pengarahan dan menasehati remaja putri dalam berpakaian islami terhadap anaknya sudah ada di lakukan namun orang tua tidak selalu bisa mengarahkan dan menasehati anaknya setiap waktu.

Wawancara *Kedua* diajukan Ibu Paerah selaku orang tua dari Pepy Munirom remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Beliau mengatakan bahwa “ tentunya kalau sudah remaja putri dia sudah tau mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya. Nah jadi dalam memberikan pengarahan dan nasehat yang baik itu saya hanya mengingatkan dengan kata-kata yang baik terhadap anak saya tanpa harus menekan. Menanamkan kepadanya bahwa berpakaian islami itu wajib, seperti tidak berpakaian tipis, tidak menampakkan lekukan tubuh dan menutup aurat. Saya memberikan sedikit pengarahan dan menasehati jika tidak berpakaian sesuai syariat islam dan jika tidak menutup aurat ada akibatnya”.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Paerah maka dapat penulis simpulkan bahwa walaupun anak remaja telah mengetahui mana yang

baik dan yang buruk bagi dirinya, namun orang tua juga perlu mengingatkan kembali tanpa harus menekan mengenai wajibnya berpakaian islami, sebagaimana halnya seperti tidak menutup aurat maka mengingatkan akibat jika tidak menutup aurat.

Wawancara *Ketiga* diajukan Ibu Satiyem selaku orang tua dari Ridiyana remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Beliau mengatakan bahwa “Saya selaku orang tua remaja putri bernama Ridiyana ada memberikan pengarahannya dan menasehati kepada putri saya untuk berpakaian sesuai syariat islam namun nampaknya pengarahannya dan nasehat yang saya berikan tidak dilakukan, karena ketika berpergian ke luar rumah putri saya tetap saja tidak menggunakan hijab ataupun tidak menutup aurat saat keluar dari rumah”.

Dari Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Satiyem maka dapat penulis simpulkan bahwa orang tua sudah memberikan pengarahannya dan nasehat untuk berpakaian sesuai syariat islam namun tidak diterapkan kepada putrinya dalam berpakaian sesuai syariat islam

Wawancara *Keempat* diajukan Ibu Asiyah selaku orang tua dari Meli remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Beliau mengatakan bahwa “Saya selaku orang tua memberikan pengarahannya dan menasehati kepada putri saya untuk berpakaian sesuai syariat islami seperti memakai hijab menutup dada, tidak berpakaian yang berlebihan, memakai baju yang longgar dan tidak menerawang seperti saringan namun anak saya tidak melakukan dan menjalankan perintah yang saya berikan untuk menutup auratnya”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Asiyah maka dapat penulis simpulkan bahwa orang tua memberi pengarahannya dan menasehati untuk berpakaian sesuai syariat islam dan mewajibkan putrinya untuk menutup aurat, tidak berpakaian secara berlebihan dan tidak menerawang makaputrinya juga dapat melakukan perintah arahnya dan mengamalkan yang diberikan kepada orang tuanya.

Selanjutnya dengan itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Meisilia selaku remaja putri anak dari Ibuk Kasiati Di Desa Padang Canduh kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, bahwa :

“Iya orang tua saya sudah ada memberikan pengarahannya dan nasehat kepada saya agar saya dapat menutup aurat ketika saya berada di luar rumah namun orang tua saya tidak selalu memberikan pengarahannya dan nasehat tersebut, sehingga saat saya keluar rumah saya kadang menutup aurat dan kadang juga tidak menutup aurat”.

Sejalan dengan itu, penulis melakukan wawancara dengan Pepy Munirom selaku remaja putri anak dari Ibu Paerah Di Desa Padang Canduh kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, bahwa :

“Orang tua saya sudah ada memberikan pengarahannya dan nasihat namun orang tua saya tidak menekankan saya untuk berpakaian sesuai syariat islam karena menurut orang tua saya, saya sudah remaja tau mana yang baik dan yang buruk yang akan saya lakukan namun orang tua saya juga menjelaskan kepada saya bahwa apabila saya tidak menutup aurat maka ada akibatnya namun saya memakai hijab ketika berada pada pengajian, sekolah, dan acara-acara yang dilakukan di masjid saja. Jika bermain tempat tetangga ataupun beraktifitas diluar rumah saya tidak menggunakan hijab dan memakai baju dan celana yang pendek”.

Sejalan dengan itu, penulis melakukan wawancara dengan Ridiyana selaku remaja putri anak dari Ibu Satiyem Di Desa Padang Canduh kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, bahwa :

“Orang tua saya ada memberikan pengarahan dan menasehati kepada saya untuk berpakaian sesuai syariat islam namun pengarahan dan nasehat yang diberikan orang tua saya jarang saya lakukan, karena ketika berpergian ke luar rumah saya tetap saja tidak menggunakan hijab karena terkadang saya sulit untuk berpakaian sesuai syariat islam terkadang saya terpengaruh oleh teman teman yang tidak menggunakan hijab, sebenarnya saya berkeinginan untuk berpakaian islami namun terkadang terpengaruh oleh lingkungan”.

Sejalan dengan itu, penulis melakukan wawancara dengan Meli selaku remaja putri anak dari Ibu Asiyah Di Desa Padang Canduh kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, bahwa :

“Orang tua saya memberikan pengarahan dan menasehati saya dan sangat mewajibkan saya untuk berpakaian sesuai syariat islami seperti memakai hijab menutup dada, tidak berpakaian yang berlebihan, memakai baju yang longgar dan tidak menerawang seperti saringan namun saya tidak melakukan dan menjalankan perintah yang diberikan orang tua saya untuk menutup aurat karena ketika saya keluar rumah saya memakai hijab namun terkadang masih memakai kaos yang berlempang pendek, terkadang saya masih membeli pakaian juga mempertimbangkan model yang banyak digunakan”.

2) Memberikan Motivasi Oleh Orang Tua

Setiap perbuatan manusia selalu ada yang mendorong yaitu disebut motivasi. Maka orang tua dapat memberikan motivasi dorongan dalam berpakaian islami kepada anak agar anak terdorong untuk menggunakan pakaian sesuai syariat islam. Dan orang tua juga dapat memberi kebutuhan yang diinginkan anak dalam hal berpakaian sesuai syariat islam.

- a. Orang tua memberi dorongan remaja putri berpakaian sesuai syariat islam
- b. Orang tua memenuhi kebutuhan remaja putri berpakaian sesuai syariat islam

Berkaitan dengan usaha orang tua dalam memberi dorongan dan memenuhi kebutuhan remaja putri dalam berpakaian islami di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat melakukan beberapa wawancara dengan beberapa sumber baik orang tua maupun remaja putri sebagai berikut :

Wawancara diajukan kepada Ibu Kasiati selaku orang tua dari Meisilia remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Beliau mengatakan bahwa “Saya selaku orang tua remaja putri memberi dorongan kepada anak saya dengan memakai jilbab dan menutup aurat sesuai dengan ajaran agama islam, saya merasa tenang dan nyaman ketika anak saya menggunakan jilbab dan menutup aurat sesuai ajaran agama islam. Serta saya juga memenuhi kebutuhan anak saya dalam berpakaian saya tidak membelikan secara langsung , tapi saya memberi uang kepada putri saya agar membeli sendiri dengan membeli pakaian yang sopan dan menutup aurat”.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan Ibu Kasiati maka penulis dapat simpulkan orang tua telah memberi dorongan kepada remaja putri dengan memakai jilbab dan menutup aurat sesuai dengan ajaran agama islam, orang tua juga memenuhi kebutuhan berpakaian islami kepada putrinya namun tidak membelikan secara langsung.

Wawancara selanjutnya diajukan kepada Ibu Paerah selaku orang tua dari Pepy Munirom remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Beliau mengatakan bahwa “Saya sebagai orang tua remaja putri memberikan dorongan kepada anak saya dengan memberikan semangat untuk selalu bisa menutup aurat karena saya tidak ingin terlalu menekan anak saya. Saya ingin dia bisa memilih mana yang baik mana yang buruk dalam berpakaian islami. Dan dengan sendirinya bisa memakaipakaian sesuai syariat islam. Serta saya juga memenuhi kebutuhan anak saya dalam berpakaian, saya perhatikan anak saya dalam membeli seragam sekolah agar dapat menutup aurat yaitu dengan memakai rok panjang, dan lengan panjang”.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan Ibu Paerah maka penulis dapat simpulkan orang tua telah memberi dorongan kepada remaja putri dengan memberikan semangat untuk putrinya dalam menutup aurat, sehingga orang tua tidak menekankan kepada putrinya dalam berpakaian islami. Orang tua juga memenuhi kebutuhan berpakaian islami kepada putrinya orang tua juga memperperhatikan putrinya dalam membeli seragam sekolah agar dapat menutup aurat yaitu dengan memakai rok panjang, dan lengan panjang.

Wawancara selanjutnya diajukan kepada Ibu Satiyem selaku orang tua dari Ridiyana remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Beliau mengatakan bahwa “Saya sebagai orang tua remaja putri memberikan dorongan kepada anak saya dengan membelikan buku yang berisi tentang muslimah dimana buku tersebut berisi tentang wanita muslimah dalam berpakaian islami. Serta saya juga memenuhi kebutuhan anak saya dalam berpakaian yang sopan, saya membelikan pakaian sesuai dengan kemampuan keuangan, bisa saat lebaran ataupun ketika memiliki rezeki”.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan Ibu Satiyem maka penulis dapat simpulkan orang tua telah memberi dorongan kepada remaja putri dengan membelikan buku Muslimah. Orang tua juga memenuhi kebutuhan berpakaian islami kepada putrinya orang tua juga memenuhi kebutuhan anak dalam berpakaian yang sopan, membelikan sesuai dengan kemampuan keuangan.

Wawancara selanjutnya diajukan kepada Ibu Asiyah selaku orang tua dari Meli remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Beliau mengatakan bahwa “Saya sebagai orang tua remaja putri memberikan dorongan kepada anak saya dengan memasuki anak ke madrasah sekolah agar anak mendapatkan ilmu pengetahuan agama setidaknya mengenai berpakaian yang sopan dan menutup aurat walaupun saya tidak mengetahui dalil tentang menutup aurat. Serta saya juga memenuhi kebutuhan berpakaian menutup aurat seperti jilbab, baju lengan panjang, seragam sekolah maupun pakaian dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan Ibu Asiyah maka penulis dapat simpulkan orang tua telah memberi dorongan kepada remaja putri dengan memberi ilmu pengetahuan agama dalam berpakaian islami yang dapat dijalankan di Madrasah. Orang tua juga memenuhi kebutuhan berpakaian islami kepada putrinya orang tua juga memenuhi kebutuhan berpakaian menutup aurat seperti jilbab, baju lengan panjang, seragam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dengan itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Meisilia selaku remaja putri anak dari Ibu kasiati orang tua Di Desa Padang Canduh kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, bahwa :

“Iya orang tua saya sudah ada memberikan dorongan dengan memakai jilbab dan menutup aurat sesuai dengan ajaran agama islam Serta orang tua juga memenuhi kebutuhan saya dalam berpakaian namun orang tua saya tidak membelikan secara langsung , Orang tua saya memberi uang kepada saya agar membeli sendiri dengan membeli pakaian yang sopan”.

Selanjutnya dengan itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Pepy Munirom selaku remaja putri anak dari Ibu Paerah orang tua Di Desa Padang Canduh kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, bahwa :

“Orang tua saya memberikan dorongan kepada saya dengan memberikan semangat untuk selalu bisa menutup aurat sesuai dengan kemauan saya sendiri tanpa ada tekanan yang diberikan Serta orang tua saya juga memenuhi kebutuhan saya dalam berpakaian, bahkan orang tua saya selalu memperhatikan saya dalam membeli seragam sekolah agar dapat menutup aurat yaitu dengan memakai rok panjang, dan lengan panjang”.

Selanjutnya dengan itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Ridiyana selaku remaja putri anak dari Ibu Satiyem orang tua Di Desa Padang Canduh kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, bahwa :

“Orang tua saya memberikan dorongan kepada anak saya dengan membelikan buku yang berkaitan dengan berpakaian islami. Serta orang tua saya juga memenuhi kebutuha saya dalam berpakaian yang sopan, saya membelikan pakaian sesuai dengan kemampuan keuangan, bisa saat lebaran ataupun ketika memiliki rezeki”.

Selanjutnya dengan itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Meli selaku remaja putri anak dari Ibu Asiyah orang tua Di Desa Padang Canduh kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, bahwa :

“Orang tua saya memberikan dorongan saya dengan menyekolahkan ke madrasah agar saya mendapatkan ilmu pengetahuan agama mengenai berpakaian yang sopan dan menutup aurat. Serta orang tua saya juga memenuhi kebutuhan berpakaian menutup aurat seperti jilbab, baju lengan panjang, seragam sekolah maupun pakaian dalam kehidupan sehari-hari”.

3) Memberikan Pengawasan Oleh Orang Tua

Pengawasan hal yang sangat penting dalam hal mendidik, karena dengan pengawasan perilaku anak terkontrol dengan baik. Sehingga apabila anak tidak berpakaian yang tidak pantas atau tidak menutup aurat maka orang tua dapat mengetahui dan memberikan kebenaran dengan cara memberi teguran yang tegas dan peraturan yang dapat membuat anak mengikuti arahan yang baik terhadap tata cara berpakaian sesuai syariat islam.

- a. Orang tua memberi teguran kepada remaja putri yang tidak berpakaian sesuai syariat islam
- b. Orang tua memberi peraturan-peraturan kepada remaja putri yang tidak berpakaian sesuai syariat islam

Berkaitan dengan usaha orang tua dalam memberi teguran dan peraturan-peraturan kepada remaja putri yang tidak berpakaian sesuai syariat islam di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat melakukan beberapa

wawancara dengan beberapa sumber baik orang tua maupun remaja putri sebagai berikut

Wawancara diajukan kepada Ibu Kasiati selaku orang tua dari Meisilia remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Beliau mengatakan bahwa “ Saya selaku orang tua remaja putri bernama Meisilia ada memberikan teguran kepada anak saya jika berpakaian terlalu ketat dengan cara memarahi dan menyampaikan yang baik untuk berpakaian yang sopan. Serta memberikan peraturan untuk tidak berpakaian yang ketat namun saya selaku orang tua tidak selalu bisa memberikan teguran dan peraturan-peraturan dalam berpakaian islami kepada putri saya setiap waktu dikarenakan saya pekerja buruh”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Kasiati penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua sudah memberikan teguran dengan cara memarahi putrinya untuk tidak berpakaian terlalu ketat namun orang tua tidak selaludapat memberi teguran dan peraturan kepada putrinya karena faktor pekerjaan.

Wawancara selanjutnya diajukan kepada Ibu Paerah selaku orang tua dari Pepy Munirom remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Beliau mengatakan bahwa “ Saya sebagai orang tua tidak memberi teguran dan peraturan apapun terhadap anak saya karena dia sudah dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya. Saya hanya mengingatkan dengan kata-kata yang baik terhadap anak saya tanpa harus menekan dengan memberi teguran ataupun peraturan-peraturan dalam berpakaian islam”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Paerah penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua tidak memberi teguran dan peraturan terhadap putrinya karena menurut orang tua putrinya sudah remaja dapat menentukan mana yang baik dan yang buruk untuk dirinya. Maka orang tua hanya mengingatkan tanpa harus menekan dalam peraturan dan teguran.

Wawancara selanjutnya juga diajukan kepada Ibu Satiyem selaku orang tua dari Ridiyana remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Beliau mengatakan bahwa “Saya sebagai orang tua remaja putri memberikan teguran kepada putri saya dengan cara memberi teguran jika anak keluar rumah berpakaian yang ketat. Serta saya juga memberi peraturan seperti memakai pakaian dibatas kewajaran tidak berlebihan saat beraktifitas keluar rumah”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Satiyem penulis dapat menyimpulkan bahwa Orang tua remaja putri memberikan teguran kepada putrinya dengan cara memberi teguran jika anak keluar rumah berpakaian yang ketat. Serta Orang tua juga memberi peraturan seperti memakai pakaian dibatas kewajaran tidak berlebihan saat beraktifitas keluar rumah”.

Wawancara selanjutnya juga diajukan kepada Ibu Asiyah selaku orang tua dari Meli remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Beliau mengatakan bahwa “Saya sebagai orang tua remaja putri memberikan teguran kepada anak saya, saya akan marah jika anak saya tidak menggunakan hijab dan memberi peraturan dalam berpakaian islam jika sedang berada atau beraktifitas keluar rumah maka wajib menggunakan hijab”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Satiyem penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua remaja putri memberikan teguran kepada

putrinya, Orang tua akan marah jika putrinya tidak menggunakan hijab dan memberi peraturan dalam berpakaian islam jika sedang berada atau beraktifitas keluar rumah maka wajib menggunakan hijab”.

Selanjutnya dengan itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Meisilia selaku remaja putri anak dari Ibu Kasiati orang tua Di Desa Padang Canduh kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, bahwa :

“Orang tua saya memberikan teguran kepada saya jika berpakaian terlalu ketat dengan cara memarahi untuk berpakaian yang sopan. Serta memberikan peraturan untuk tidak berpakaian yang ketat namun orang tua saya tidak selalu bisa memberikan teguran dan peraturan-peraturan dalam berpakaian islami kepada saya setiap waktu”.

Selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara dengan Pepy Munirom selaku remaja putri anak dari Ibu Paerah Di Desa Padang Canduh kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, bahwa

“Orang tua tidak memberi teguran dan peraturan apapun terhadap saya. Orang tua saya hanya mengingatkan dengan kata-kata yang baik terhadap saya tanpa harus menekan dengan memberi teguran ataupun peraturan-peraturan dalam berpakaian islam”.

Selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara dengan Ridiyana selaku remaja putri anak dari Ibu Satiyem orang tua Di Desa Padang Canduh kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, bahwa

“orang tua saya memberikan teguran kepada putri saya dengan cara memberi teguran jika saya keluar rumah berpakaian yang ketat. Serta orang tua juga memberi peraturan seperti memakai pakaian dibatas kewajaran tidak berlebihan saat beraktifitas keluar rumah”.

Selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara dengan Meli selaku remaja putri anak dari Ibu Asiyah Di Desa Padang Canduh kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, bahwa

“Orang tua saya memberikan teguran marah jika saya tidak menggunakan hijab dan memberi peraturan dalam berpakaian islam jika sedang berada atau beraktifitas keluar rumah maka wajib menggunakan hijab namun terkadang saya masih menggunakan kaos lengan pendek, celana levis namun menggunakan hijab”.

4) Memberikan Keteladanan Oleh Orang Tua

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya, terutama orang tua. Oleh karena itu apabila orang tua memberi contoh teladan yang baik dalam mengajarkan tentang etika berpakaian islami bagi anak dan dapat mengajak perubahan bagi remaja pada hal kebaikan Maka seharusnya orang tua lah menjadiorang yang utama dalam hal berpakaian sesuai syariat islam.

- a. Memberikan contoh teladan yang baik bagi remaja putri dalam berpakaian islami
- b. Orang tua dapat mengajak perubahan bagi remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat islam

Berkaitan dengan usaha orang tua dalam memberi contoh teladan yang baik dan mengajak perubahan bagi remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat islam di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat melakukan beberapa wawancara dengan beberapa sumber baik orang tua maupun remaja putri sebagai berikut

Wawancara diajukan kepada Ibu Kasiati selaku orang tua dari Meisilia remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Beliau mengatakan bahwa “ Saya sebagai orang tua memberikan contoh bagi anak saya dalam berpakaian seperti memilih pakaian yang sesuai seperti berpakaian yang sopan Serta saya sebagai orang tua memakai pakaian yang menutup aurat agar anak saya juga mengikuti perubahan apa yang saya contohkan dalam berpakaian yang sopan salah satunya tidak berpakaian yang ketat. Namun saya tidak bisa mencontohkan dan melihat perubahan setiap waktunya kepada anak saya”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Kasiati penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagai orang tua memberikan contoh putrinya dalam berpakaian seperti memilih pakaian yang sesuai seperti berpakaian yang sopan Serta sebagai orang tua memakai pakaian yang menutup aurat agar putrinya juga mengikuti perubahan apa yang dicontohkan dalam berpakaian yang sopan salah satunya tidak berpakaian yang ketat. Namun saya tidak bisa mencontohkan dan melihat perubahan setiap waktunya kepada putrinya ”.

Wawancara diajukan kepada Ibu Paerah selaku orang tua dari Pepy Munirom remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Beliau mengatakan bahwa “ Saya sebagai orang tua telah memberikan contoh dalam berpakaian islami dengan mengikuti mode dan trend yang sedang berkembang namun tetap menjaga agar sesuai dengan pakaian yang tidak ketat Serta saya sebagai orang tua tidak menekan kepada anak saya dalam mengikuti perubahan berpakaian islami”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Paerah penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagai orang tua memberikan contoh dalam berpakaian islami dengan mengikuti mode dan trend yang sedang berkembang namun tetap menjaga agar sesuai dengan pakaian yang tidak ketat. Serta sebagai orang tua tidak menekan kepada putrinya dalam mengikuti perubahan berpakaian islami”

Wawancara diajukan kepada Ibu Satiyem selaku orang tua dari Ridiyana remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Beliau mengatakan bahwa “ Saya sebagai orang tua memberikan contoh bagi anak saya dengan melihat jika ada remaja yang lewat menutup aurat sehingga terkadang anak saya melakukan perubahan seperti yang dapat dilihat”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Satiyem penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagai orang tua memberikan contoh bagi putrinya dengan melihat jika ada remaja yang lewat menutup aurat sehingga putrinya melakukan perubahan seperti yang dapat dilihat.

Wawancara diajukan kepada Ibu Asiyah selaku orang tua dari Meli remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Beliau mengatakan bahwa “ Saya sebagai orang tua memberikan contoh bagi anak saya dengan menggunakan hijab dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak saya juga menggunakan hijab dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Asiyah penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagai orang tua memberikan contoh bagi putrinya dengan menggunakan hijab dalam kehidupan sehari-hari sehingga putrinya juga menggunakan hijab dalam kehidupan sehari-hari”

Selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara dengan Meisilia selaku remaja putri anak dari Ibu Kasiati orang tua Di Desa Padang Canduh kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, bahwa :

“Orang tua memberikan saya contoh dalam berpakaian seperti memilih pakaian yang sesuai seperti berpakaian yang sopan Serta mengikuti perubahan apa yang dicontohkan dalam berpakaian yang sopan salah satunya tidak berpakaian yang ketat. Namun orang tua saya tidak bisa mencontohkan dan melihat perubahan setiap waktunya kepada saya terkadang saya menutup aurat dan kadang juga tidak menutup aurat”.

Selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara dengan Pepy Munirom selaku remaja putri anak dari Ibu Paerah Di Desa Padang Canduh kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, bahwa :

“Orang tua saya memberikan contoh dalam berpakaian islami dengan mengikuti mode dan trend yang sedang berkembang namun tetap menjaga agar sesuai dengan pakaian yang tidak ketat Serta orang tua saya tidak menekan kepada saya dalam mengikuti perubahan berpakaian islami sehingga ketika saya beraktifitas keluar rumah ataupun main kerumah tetangga saya tidak menggunakan hijab”.

Selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara dengan Ridiyana selaku remaja putri anak dari Ibu Satiyem Di Desa Padang Canduh kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, bahwa :

“Orang tua saya memberikan contoh dalam berpakaian dengan melihatkan jika ada remaja yang lewat menutup aurat sehingga terkadang saya melakukan perubahan seperti yang dapat dilihat seperti tidak berpakaian ketat, terkadang saya sulit untuk berpakaian sesuai syariat islam terkadang saya terpengaruh oleh teman teman yang tidak menggunakan hijab, sebenarnya saya berkeinginan untuk berpakaian islami namun terkadang terpengaruh oleh lingkungan”.

Selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara dengan Meli selaku remaja putri anak dari Ibu Asiyah Di Desa Padang Canduh kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, bahwa :

“Orang tua saya memberikan contoh bagi saya dengan menggunakan hijab dalam kehidupan sehari-hari sehingga saya juga menggunakan hijab dalam kehidupan sehari-hari. Namun terkadang saya menggunakan hijab masih berpakaian kaos, menggunakan baju lengan pendek dan memakai celana levis”

KESIMPULAN

Usaha orang tua terhadap remaja putri Di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat sudah ada yang menerapkan berpakaian islami untuk remaja putrinya namun ada juga orang tua yang tidak ingin menekan putrinya untuk berpakaian islami karena baginya jika anak telah remaja maka anak sudah memahami baik dan buruk untuk dirinya, ada orang tua yang memberi pengarahan dan nasihat tidak bisa setiap waktu dikarenakan faktor pekerjaan,ada juga yang memberikan pengarahan dan nasihat sudah diaplikasikan dengan baik. Adapun usaha orang tua dalam berpakaian islami seperti memberi dorongan dan kebutuhan. Orang tua memberikan dorongan kepada putrinya untuk berpakaian sesuai syariat islam dorongan tersebut seperti dorongan dengan memakai jilbab dan menutup aurat sesuai ajaran islam, dengan membelikan buku muslimah yang berisi tentang menutup aurat, dan memasuki kemandrasah agar anak memahami tentang berpakaian yang sopan. Orang tua memenuhi kebutuhan anak dalam berpakaian islam dengan cara membelikan secara langsung dan ada yang anak yang membeli kebutuhan dalam berpakaian namun diberikan uang kepada orangtua. Adapun orang tua mengaplikasikan dengan memberi nasihat agar

putrinya berpakaian sesuai syariat islam. Selanjutnya Orang tua memberi teguran dan peraturan kepada anak apabila anak tidak berpakaian islami, namun ada sebagian orang tua yang tidak memberi teguran kepada anaknya karena tidak ingin menekankan kepada anak dalam berpakaian , memberi contoh teladan yang baik dan mengajak perubahan bagi remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat islam orang tua sudah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan memakai jilbab.

Realita cara berpakaian remaja putri di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Sebagian remaja putri belum semuanya memakai pakaian sesuai syariat islam karena sebagian remaja putri sudah memakai jilbab namun saat beraktifitas keluar rumah ataupun main di tempat tetangga remaja menggunakan hijab tapi menggunakan hijab tidak menutup dada, memakai baju kaos, baju berlempang pendek dan menggunakan celana ketat levis. Sebagian remajaputri terpengaruh oleh lingkungan pertemanan apabila teman dan mengikuti gaya yang lagi trend dalam berpakaian. Adapun remaja putri memakai hijab hanya saat beradapada pengajian, acara besar di masjid serta saat berada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- I. S. Wijaya, "No Title," vol. IV, no. 1, pp. 77–90, 2012.
- B. A. Murtopo, "Etika berpakaian dalam islam: tinjauan busana wanita sesuai ketentuan islam," pp. 243–251, 2017.
- A. Info, "Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak," pp. 143–146, 2020.
- T. Pembentukan and K. Anak, ".Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," vol. III, no. 2, pp. 109–122.
- T. Rahmawati, "ETIKA BERPAKAIAN DALAM ISLAM (Studi Tematik Akhlak Berpakaian Pada Kitab Shahih Bukhori)," vol. 3, no. 1, pp. 55–80, 2019.